



Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Pasca Covid-19

Suci Kharisma Bakhtini^{1*}, Gusriati², Esa Diya Wahyuni³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: gusriatims@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 27/12/2024

Direvisi: 12/01/2025

Diterbitkan: 08/02/2025

Kata Kunci: Kurang Pangan, Pengeluaran, Proporsi, Rawan Pangan, Rentan Pangan, Rumah Tangga.

Keywords: Food Insecurity, Expenditure, Proportion, Food Insecure, Food Vulnerable, Household.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kondisi ketahanan pangan rumah tangga miskin dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga miskin di Nagari Taluak Batang Kapas Pasca Covid-19. Penelitian dilakukan di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas, yang dipilih secara purposive. Penelitian ini melibatkan 100 responden. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik survey. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan ketahanan pangan rumah tangga miskin di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Pasca Covid-19 adalah sebagai berikut: rawan pangan sejumlah 33 rumah tangga (33%), Kurang Pangan sejumlah 43 rumah tangga (43%), Rentan Pangan sejumlah 10 rumah tangga (10%), tahan pangan sejumlah 14 rumah tangga (14%). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan secara bersama-sama yang berpengaruh secara signifikan adalah pendapatan rumah tangga miskin, proporsi pengeluaran pangan rumah tangga miskin, jumlah anggota rumah tangga miskin, tingkat pendidikan ibu rumah tangga miskin, tingkat pendidikan suami, umur kepala rumah tangga, jumlah bantuan yang diterima. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga secara parsial yang signifikan adalah proporsi pengeluaran rumah tangga miskin dan jumlah anggota rumah tangga miskin. Sedangkan pendapatan rumah tangga miskin, tingkat pendidikan ibu rumah tangga miskin, tingkat pendidikan suami, umur kepala rumah tangga, jumlah bantuan yang diterima berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap ketahanan pangan rumah tangga miskin di Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas.

Abstract

This study aims to study the condition of food security for poor households and analyze the factors that affect food security for poor households in Nagari Taluk Batang Kapas Subdistrict after Covid-19. The research was conducted in Nagari Taluk, Batang Kapas District, which were selected purposively. This study involved 100 respondents. The research technique used is a survey technique. The data analysis used was quantitative descriptive using the SPSS version 20 program. The results of this study showed that the food security of poor households in Nagari Taluk, Batang Kapas District in Post-Covid-19 was as follows: Food Insecurity, 33 households (33%), Less Food 43 households (43%), Food Vulnerable 10 households (10%), Food Security 14 households (14%). Factors that influence food security together and which have a significant influence are poor household income, proportion of poor household food expenditure, number of poor household members, poor housewife's education level, husband's education level, age of household head, amount of assistance received. Factors that partially affect household food security are the proportion of poor household expenditure, the number of poor household members. Meanwhile, the income of poor households, the level of

education of poor housewives, the education level of husbands, the age of the head of the household, the amount of assistance received has no partial significant effect on household food security for poor households in Nagari Taluk, Batang Kapas Subdistrict.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama sehingga pemenuhan pangan merupakan bagian dari hak asasi setiap warga negara. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan (Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012) mendefinisikan pangan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, dan pengolahan. Ketahanan pangan adalah kondisi seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan pangan, baik secara fisik, sosial ekonomi secara terus menerus serta memiliki akses memenuhi kebutuhan pangan yang cukup, gizi, aman, dan terdapat pilihan makan untuk hidup yang aktif serta sehat.

Ada 4 faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan yaitu: kecukupan ketersediaan pangan, stabilitas ketersediaan pangan, aksesibilitas terhadap pangan serta kualitas/keamanan pangan (Sinaga dan Ilham, 2002). Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah jumlah penduduk yang tidak terkendali, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antara jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup. Menurut Bank Dunia salah satu penyebab kemiskinan adalah kurangnya pendapatan atau asset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang diterima (*acceptable*). Salah satu wilayah yang merasakan penurunan kemiskinan dan peningkatan jumlah penduduk adalah di Indonesia (Widayaningsih, 2012).

Provinsi Sumatera Barat berkontribusi terhadap jumlah penduduk secara nasional pada tahun 2021 sebesar 2,03 %. Menurut BPS (2022), jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebanyak 258.743 jiwa. Dimana pada tahun 2017 jumlah penduduk tercatat 5.321.489 jiwa dan di tahun 2021 jumlah penduduk tercatat 5.580.232 jiwa. Selanjutnya perkembangan penduduk Sumatera Barat dari tahun 2017-2021 adalah positif, dan pada tahun 2019 perkembangan penduduk terbesar yaitu 1,98 %, dan yang terkecil pada tahun 2021 perkembangan penduduk 0.83 %. Selanjutnya Rumah tangga miskin di Sumatra Barat tahun 2017-2020 perkembangannya negatif dan positif pada tahun 2021. Pada tahun 2021 jumlah RTM 37.067 RTM.

Nagari Taluak merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Batang Kapas dengan tingkat rumah tangga miskin no 3 di Kecamatan Batang Kapas, tercatat pada tahun 2022 ada 100 rumah tangga miskin. Menurut Wali Nagari Taluak, menyatakan jumlah penduduk di Nagari Taluak 2.753 jiwa atau 730 KK. Berarti 13,70 % termasuk kategori miskin. Sebelum Covid-19 masyarakat merasa tentram, apabila orang aman beraktifitas di luar rumah, sekolah bertatap muka bertemu dengan teman-teman dan guru. Kondisi perekonomian sebelum Covid-19 menunjukkan pertumbuhan yang positif dan stabil. Setelah adanya masa Pandemi Covid-19 menjadikan dunia berada disituasi yang sulit untuk menjalankan berbagai agenda seperti perekonomian, kemanusiaan, kesehatan. Covid-19 membuat banyak orang yang kehilangan sumber mata pencaharian, kondisi ini berimbas pada penutupan tempat jualan lantaran banyak pedagang yang gulung tikar. Kondisi perekonomian mengalami kontraksi setelah pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan adanya peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menimbulkan lockdown beberapa kota bertujuan memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Peraturan ini menyebabkan penurunan perekonomian munculnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di

sebabkan oleh perusahaan tidak dapat membayarkan upah yang seharusnya. Tidak hanya itu, penurunan ini banyak menyebabkan perusahaan memutuskan untuk gulung tikar atau bangkrut. Kondisi tersebut berdampak terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Berdasarkan pra survey kondisi pangan sebelum Covid-19, dengan saat ini ada perbedaan yaitu dari aspek penyediaan pangan dalam rumah tangga. Ketika Covid-19 ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga berkurang akibat menurunnya pendapatan rumah tangga, mulai membaik Pasca Covid-19. Kondisi ini juga dialami oleh penduduk di Nagari Taluak.

Oleh karena itu dibutuhkan penelitian untuk mengkaji bagaimana ketahanan rumah tangga miskin khususnya di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Pasca Covid-19 agar nantinya dapat ditemukan solusi terbaik dalam mengatasi persoalan pangan pada RTM di Nagari Taluk Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan Batang Kapas. Berdasarkan hal tersebut maka penulis telah melakukan penelitian tentang Ketahanan pangan rumah tangga miskin di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Pasca Covid-19. Tujuan Penelitian : Mempelajari kondisi ketahanan pangan rumah tangga miskin di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Pasca Covid-19, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga miskin di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Pasca Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian telah dilakukan di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas merupakan Nagari dengan tingkat rumah tangga miskin no 3 dibandingkan dengan Kenagarian yang ada di Kecamatan Batang Kapas. Penelitian ini dilakukan pada bulan November – Desember 2022.

Populasi adalah sekelompok orang atau hal yang menjadi sumber pengacuan sampel, sekumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, (Subagyo, 2008). Populasi pada penelitian ini adalah rumah tangga miskin di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas yang berjumlah 100 RTM yang tersebar di 3 kampung. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah Pendapatan rumah tangga miskin, proporsi pengeluaran rumah tangga miskin, jumlah anggota rumah tangga miskin, tingkat pendidikan ibu rumah tangga miskin, tingkat pendidikan suami, umur kepala rumah tangga, jumlah bantuan yang diterima. Analisis yang digunakan untuk mengetahui digunakan untuk menghitung proporsi pengeluaran pangan dengan cara deskriptif kuantitatif, dengan rumus sebagai berikut :

$$PF = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Konsumsi energi rumah tangga dihitung menggunakan rumus:

$$G_{ij} = \frac{BP_j}{100} \times \frac{B_{aaj}}{100} \times K_{gij}$$

Tingkat Konsumsi Energi (TKE), dihitung dengan rumus (Purwatini dkk, 2005):

$$TKE = \frac{\sum \text{Konsumsi Energi}}{\text{AKE yang dianjurkan}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga digunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan data primer di mana

sebelum dilanjutkan ke regresi dilakukan uji klasik berupa uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas. Kemudian dilanjutkan ke regresi linear berganda.

$$Y = \beta_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y	: Ketahanan pangan rumah tangga (skor);
X1	: Pendapatan rumah tangga miskin (Rp/bl);
X2	: Proporsi pengeluaran rumah tangga miskin (%);
X3	: Jumlah anggota rumah tangga miskin (orang);
X4	: Tingkat pendidikan ibu rumah tangga miskin (tahun);
X5	: Tingkat pendidikan suami (tahun);
X6	: Umur kepala rumah tangga (tahun)
X7	: Jumlah bantuan yang diterima (Rp/bl.);
β_0	: Konstanta;
$b_1, b_2, \dots, b_7$	: Koefisien regresi e = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketahanan pangan Rumah Tangga

Ketahanan pangan merupakan komponen penting dalam melihat kemampuan rumah tangga mengakses dan menjamin pangan yang akan dikonsumsi dan juga kualitas gizi yang terkandung di dalam pangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini melihat bagaimana ketahanan pangan rumah tangga miskin di Nagari Taluk dari sisi konsumsi energi dan proporsi pengeluaran pangan. Berikut ketahanan pangan pada rumah tangga miskin dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Tingkat Konsumsi Energi	Proporsi pengeluaran Pangan		Jumlah
	Rendah ($<60\%$ Pengeluaran (Total))	Tinggi ($\geq 60\%$ Pengeluaran (Total))	
Cukup ($>80\%$ Kecukupan Energi)	Tahan Pangan (14 RT)	Rentan Pangan (10 RT)	24
Kurang ($\leq 80\%$ Kecukupan Energi)	Kurang Pangan (43 RT)	Rawan Pangan (33 RT)	76
Jumlah Rumah Tangga	57 RT	43 RT	100

Sumber Data Primer Yang Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat proporsi pengeluaran pangan rendah ($> 60\%$ pengeluaran Total) berjumlah 57 RT (57%) dan proporsi pengeluaran pangan tinggi ($\geq 60\%$ pengeluaran Total) sebanyak 43 RT (43%). Selanjutnya dari aspek tingkat konsumsi energi kategori cukup sebanyak 24 RT (24%) dan pada kategori kurang sebanyak 76 RT (76%). Dari kedua aspek tersebut maka ada 14 RT (14%) tahan pangan, 10 RT (10%) rentan pangan, 43 RT (43%) kurang pangan dan 33 RT (33%) rawan pangan. Bantuan pemerintah dimasa Pasca Covid-19 seperti bantuan beras per bulan, BLT (Bantuan Langsung Tunai), dan bantuan sembako menjadi faktor pendorong rumah tangga miskin mencukupi kebutuhan pangan tanpa adanya tambahan pengeluaran rumah tangga akan pangan. Namun dari konsumsi energi rumah tangga miskin masih belum mencukupi berdasarkan angka kecukupan gizi yang dianjurkan oleh kementerian kesehatan.

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga miskin ini diartikan bahwa pangan di rumah tangga tidak terpenuhi secara cukup baik dalam hal jumlah, keberagaman, dan juga bergizi. Keadaan ini akan berdampak pada kurang sehat, dan aktifnya anggota rumah tangga dalam melakukan aktifitas. Keadaan rendahnya gizi dan protein dalam tu dapat menurunkan produktivitas kerja sehingga dibutuhkan kecukupan energi agar pendapatan yang dihasilkan tidak menurun dan mencukupi bagi kebutuhan rumah tangga masyarakat dan berdampak

pada ketahanan pangan rumah tangga yang baik. Perubahan tersebut berdampak terhadap konsumsi dalam memenuhi kebutuhan gizi, pangan yg lebih baik.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2012). Rumah tangga miskin di Nagari Taluk di Pasca Covid-19 ini memiliki ketahanan yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu rumah tangga miskin cenderung berada pada kondisi rawan pangan. Sedangkan pada penelitian ini rumah tangga miskin cenderung berada pada kondisi kurang pangan. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan pemerintah dalam membantu rumah tangga miskin di Pasca Covid-19 khususnya yang berada pada daerah penelitian dalam bentuk bahan makanan (sembako) maupun dalam bentuk uang dan potongan biaya non pangan.

Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga.

Analisis untuk mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga, proporsi pengeluaran rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, tingkat pendidikan suami, umur kepala rumah tangga, jumlah bantuan yang diterima terhadap ketahanan pangan rumah tangga menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel bebas atau disebut juga dengan X yang terdiri dari pendapatan rumah tangga sebagai X1, proporsi pengeluaran pangan rumah tangga sebagai X2, jumlah anggota rumah tangga sebagai X3, tingkat pendidikan ibu rumah tangga sebagai X4, tingkat pendidikan suami sebagai X5, umur kepala rumah tangga sebagai X6, jumlah bantuan yang diterima sebagai X dan variabel terikat di sebut dengan Y (ketahanan pangan). Pengolahan hasil regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data ini menggunakan grafik P-P plot dari hasil pengolahan program SPSS versi 20 yang dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan grafik diagonal. jika distribusi data normal data penyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Dalam hasil uji autokorelasi ini dilihat pada nilai Durbin-Watson diperoleh angka sebesar 1,209. Nilai tersebut kecil dari +2 dan besar dari -2 yang artinya berada pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak autokorelasi atau semua variabel berhubungan dengan ketahanan pangan rumah tangga miskin.

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukan nilai tolerance untuk semua variable mendekati satu (satu) dan nilai variable inflation faktor (VIF) juga dibawa sepuluh ini terjadi multikolinearitas antara variable bebas tersebut. Dengan demikian dapat menyimpulkan bahwa variable variable bebas (independent) tersebut memenuhi persyaratan dalam model asumsi klasik multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. diperoleh hasil bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, koefisien dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.299	3.337		0.689	0.493

Pendapatan RT (X1)	0.129	0.174	0.070	0.742	0.460
Proporsi pengeluaran RT (X2)	-1.325	0.250	-0.493	-5.295	0.000
Jumlah anggota RT (X3)	-0.767	0.301	-0.306	-2.549	0.012
Tingkat pendidikan ibu RT (X4)	0.078	0.179	0.044	0.434	0.665
Tingkat pendidikan suami (X5)	-0.102	0.160	-0.062	-0.640	0.524
Umur kepala RT (X6)	0.281	0.224	0.141	1.258	0.211
Jumlah bantuan diterima (X7)	0.152	0.180	0.095	0.847	0.399

Dependent Variable: Ketahanan pangan rumah tangga

Berdasarkan Tabel 2 model regresi linear berganda ketahanan pangan rumah tangga rumah tangga miskin di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas sebagai berikut:

$$Y = 2,299 + 0,129 X1 - 1,325 X2 - 0,767 X3 + 0,078 X4 - 0,102 X5 + 0,281 X6 + 0,152 X7$$

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji F (Uji secara bersama-sama)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.558	7	1.080	6.370	0.000 ^b
	Residual	15.596	92	0.170		
	Total	23.154	99			

a. Dependent variabel : Ketahanan pangan rumah tangga

b. Predictors : (constant), pendapatan RTM, proporsi pengeluaran RTM, jumlah anggota RTM, tingkat pendidikan ibu RTM, tingkat pendidikan suami, umur kepal rumah tangga, jumlah bantuan yang diterima.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan = 0,000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga miskin, proporsi pengeluaran pangan rumah tangga miskin, jumlah anggota rumah tangga miskin, tingkat pendidikan ibu rumah tangga miskin, tingkat pendidikan suami, umur kepala rumah tangga, jumlah bantuan yang diterima secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Pasca Covid-19.

Uji Parsial (Uji T)

Variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Nagari Taluk dapat dilihat pada tabel diatas.

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan RTM (X1) terhadap ketahanan pangan rumah tangga (Y) diperoleh nilai sig (0,460 > 0,05), maka diterima H_0 dan ditolak H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga miskin berpengaruh tidak signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Pasca Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faradina (2017). Bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap pengeluaran pangan rumah tangga dengan hasil 0,529 > 0,05.
2. Variabel proporsi pengeluaran RTM (X2) terhadap ketahanan pangan rumah tangga (Y) diperoleh nilai sig (sig 0,000 < 0,05) maka tolak H_0 dan terima H_1 sehingga dapat

- disimpulkan bahwa proporsi pengeluaran RTM dipengaruhi secara signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga, dengan miskin di Nagari Taluk Kecamatan Batang kapas Pasca Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyadewy, Dermawan, Arisena (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga petani di Subuk Sembung pada saat Pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh variabel proporsi pengeluaran pangan dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Selanjutnya menurut Sinaga dan Nyak Ilham (2002), mengemukakan proporsi pengeluaran pangan adalah sejumlah pengeluaran yang dibutuhkan oleh responden dalam bentuk pengeluaran pangan dan non pangan.
3. Variabel jumlah anggota RTM (X3) terhadap ketahanan pangan rumah tangga (Y) diperoleh nilai $\text{sig } (0,012 < 0,05)$ maka tolak H_0 dan terima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota RTM dipengaruhi secara signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga miskin di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Nagari Pasca Covid-19. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roni Apriana Damanik (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan T jumlah anggota keluarga terhadap pengeluaran pangan rumah tangga adalah $0,017 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga.
 4. Variabel tingkat pendidikan ibu RTM (X4) terhadap ketahanan pangan rumah tangga (Y) diperoleh nilai $\text{sig } (0,665 > 0,05)$ maka diterima H_0 dan ditolak H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu RTM berpengaruh tidak signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Pasca Covid-19. Jika dibandingkan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Faradina (2017). Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, bahwa secara parsial tingkat pendidikan ibu rumah tangga berpengaruh tidak nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani dengan hasil $0,529 > 0,05$.
 5. Variabel tingkat pendidikan suami (X5) terhadap ketahanan pangan rumah tangga (Y) di peroleh nilai $\text{sig } (0,524 > 0,05)$ maka diterima H_0 dan ditolak H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan suami berpengaruh tidak signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Pasca Covid-19. Jika dibandingkan penelitian dengan yang dilakukan Damanik (2018) dengan judul Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pengeluaran pangan rumah tangga di Kecamatan Medan Denai Kota Medan bahwa secara parsial tingkat pendidikan suami berpengaruh tidak nyata terhadap pengeluaran pangan rumah tangga dengan hasil $0,032 > 0,05$.
 6. Variabel umur kepala rumah tangga (X6) terhadap ketahanan pangan rumah tangga (Y) di peroleh nilai $\text{sig } (0,211 > 0,05)$ maka diterima H_0 dan ditolak H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat umur kepala rumah tangga berpengaruh tidak signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Pasca Covid-19. Jika dibandingkan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang menunjukkan bahwa pengamatan di tempat penelitian terungkap bahwa umur kepala rumah tangga tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Ini artinya semakin bertambahnya umur orang tua/bapak tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga.
 7. Variabel jumlah bantuan yang diterima (X7) terhadap ketahanan pangan rumah tangga (Y) di peroleh nilai $\text{sig } (0,399 > 0,05)$ maka diterima H_0 dan ditolak H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah bantuan yang diterima berpengaruh tidak signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Pasca Covid-19. Jika dibandingkan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Yuliana (2017) dengan hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ sehingga keputusan yang

diambil adalah H_0 diterima H_1 ditolak yang menyatakan bahwa variabel jumlah bantuan yang diterima berpengaruh nyata signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 dan X_7 masing-masingnya memiliki signifikan yang berbeda-beda. Dalam artian ini bahwa setiap variabel tidak semua hipotesis awal diterima ada juga yang di tolak. Pada dasarnya tingkat pengeluaran pangan merupakan faktor yang dipengaruhi banyak hal yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga dimana faktor tersebut semuanya terungkap di dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.571 ^a	.326	.275		.41173	1.209

a. Predictors: (Constant), pendapatan RTM, proporsi pengeluaran RTM, jumlah anggota RTM, tingkat pendidikan ibu RTM, tingkat pendidikan suami, umur kepala rumah tangga

b. Dependent Variable: Tingkat Ketahanan pangan rumah tangga

Pada tabel 4 juga memperlihatkan nilai R^2 (koefisien korelasi) sebesar 0,326 jika dijadikan dalam bentuk persen artinya sebesar 32,6 % berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diartikan bahwa variabel bebas (Pendapatan RTM sebagai X_1 , Proporsi pengeluaran RTM sebagai X_2 , jumlah anggota RTM sebagai X_3 , Tingkat pendidikan ibu RTM sebagai X_4 , Tingkat pendidikan suami sebagai X_5 , Umur kepala rumah tangga sebagai X_6 , Jumlah bantuan yang diterima sebagai X_7). Secara bersama-sama berkontribusi mempengaruhi variabel terikat Y (ketahanan pangan rumah tangga) sebesar 32,6 % sisanya 67,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terungkap dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketahanan pangan rumah tangga miskin di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas Pasca Covid-19 adalah sebagai berikut : Rawan Pangan sejumlah 33 rumah tangga (33%), Kurang Pangan sejumlah 43 rumah tangga (43%), Rentan Pangan sejumlah 10 rumah tangga (10%), Tahan Pangan sejumlah 14 rumah tangga (14%). Rumah tangga miskin di Nagari Taluk Kecamatan Batang Kapas umumnya berada pada kondisi kurang pangan.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan secara bersama-sama yang berpengaruh secara signifikan adalah pendapatan rumah tangga miskin, proporsi pengeluaran pangan rumah tangga miskin, jumlah anggota rumah tangga miskin, tingkat pendidikan ibu rumah tangga miskin, tingkat pendidikan suami, umur kepala rumah tangga, jumlah bantuan yang diterima. Faktor- faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga secara parsial yang signifikan adalah proporsi pengeluaran rumah tangga miskin, jumlah anggota rumah tangga miskin. Sedangkan pendapatan rumah tangga miskin, tingkat pendidikan ibu rumah tangga miskin, tingkat pendidikan suami, umur kepala rumah tangga, jumlah bantuan yang diterima berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap ketahanan pangan rumah tangga.

REFERENSI

- BPS, 2022. Kecamatan Batang Kapas Dalam Angka. BPS, 2022. Sumatera Barat Dalam Angka.
- Damanik, R., A. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan Rumah tangga di Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Skripsi. Universitas Sumatera

- Utara. Medan.
- Faradina, R. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga (Study Kasus : Desa Karang Gading, Kecamatan Secanggang, kabupaten Langkat). Skripsi. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Pradnyadewi, N., P., R., Dermawan, D., P. dan Arisena, G., M., K. 2021. Ketahanan Pangan Rumah Tangga petani Di subuk Sembung Pada Saat Pandemi Covic-19. Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 9 (1). June 2021. ISSN 2684-7728.
- Sinaga dan Ilham, N. 2002. Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Komposif Ketahanan Pangan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Subagyo. P., J. 2008. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek Rineka Cipta. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan: UU RI Jakarta Kementerian Pertanian.
- Wahyuni S., L. 2018. Food Security Analisis Of Poor Household Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga miskin. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi. Vol. 16 (1), ISSN 53-62. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Wahyuni. 2012. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Widyaningsih. 2012. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin (Perbandingan Kasus di Pedesaan dan Perkataan Kab. Banyumas. Jurnal Perbangunan Pedesaan. Vol. 12 (1) 11. ISSN 1412-8837.
- Yuliana. 2017. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Medan Tuntungan). Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara. Medan.